

## **Upaya Meningkatkan Motivasi Baca Tulis Quran Secara Online di TPQ Bustanul Ulum Desa Teluk Bakau Kabupaten Bintan Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Romi Aqmal<sup>1</sup>, Nahrim Ajmain<sup>2</sup>, Putri Ayu Ningrum<sup>3</sup>, Rizky Diani<sup>4</sup>, Lusy Andarista<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau,  
Jl. Lintas Barat KM.19 Ceruk Ijuk-Toapaya, Bintan, Postcode: 29151, INDONESIA

\*romi\_aqmal@stainkepri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30880/ahcs.2021.02.01.010>

Received 17 February 2021; Accepted 04 May 2021; Available online 25 June 2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi baca tulis qur'an di TPQ Bustanul Ulum Desa Teluk Bakau Bintan pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) dengan melalui 5 tahapan yaitu *Inkulturas*, *Discovery*, *Desain*, *Define*, dan *Refleksi*. Analisis data menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Permasalahan yang ditemukan adalah terhenti pembelajaran BTQ akibat Covid-19. Hasil dari penelitian ini yaitu melalui video edukasi tentang materi pelajaran baca tulis qur'an (BTQ) anak-anak santri TPQ Bustanul Ulum akhirnya bisa tetap melanjutkan pembelajaran tanpa harus terhenti akibat pandemi covid-19, para orang tua dan guru dapat mengontrol dan mengevaluasi perkembangan dan aktivitas anak dalam kesehariannya.

**Kata kunci:** Pendidikan, Motivasi, BTQ

**Abstract:** This study aims to increase the motivation to read and write the Qur'an at TPQ Bustanul Ulum Teluk Bakau Bintan Village during the Covid-19 pandemic. The method used is ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) through 5 stages, namely *Inculturation*, *Discovery*, *Design*, *Define*, and *Reflection*. Data analysis used a qualitative descriptive approach, namely data reduction, data presentation and data verification. The problem found was that BTQ learning had stopped due to Covid-19. The results of this study are through educational videos about the subject matter of reading and writing the Qur'an (BTQ) the students of TPQ Bustanul Ulum can finally continue learning without having to stop due to the covid-19 pandemic, parents and teachers can control and evaluate development and children's daily activities.

**Keywords:** Education, Motivation, BTQ

## 1. Pengenalan

Islam merupakan seprangkat ajaran tentang dinamika kehidupan sosial manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta akal pikiran manusia, jika dikaitkan dengan ilmu pendidikan islam itu sendiri yaitu pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadist dan akal [1]. Pendidikan yang maksud disini adalah tentang upaya pengembangan keilmuan secara sistematis melalui proses pembinaan, pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh orang tua atau lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ, Madrasah, Pesantren dan lainnya, dengan tujuan agar nilai-nilai keislaman tercermin dalam tatanan akhlak manusia. Namun dewasa ini tantangan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di lembaga-lembaga keagamaan menjadi terhambat dan terkendala oleh kebijakan dan aturan dalam memberikan edukasi karena tidak diizinkan untuk melakukan kontak langsung kepada siswa/santri untuk mencegah penyebaran virus corona (Covid-19).

Masa pandemi seperti saat ini membuat semua kalangan memiliki kesulitan dari berbagai bidang. Negara yang mengalami banyak kerugian di bidang perekonomian memaksa pemerintah untuk memutar otak demi tetap menjalankan perekonomian negara, bidang kesehatan yang semakin kesulitan dengan banyaknya pasien akibat Covid-19 ini yang membutuhkan banyak dana, banyak tenaga medis baru. Begitu pula bidang pendidikan yang harus menghentikan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dari sekolah dan memaksa peserta didik untuk belajar dari rumah demi tetap menjaga kesehatan. Hal ini memaksa guru di uji kreativitasnya dalam memberikan pembelajaran dengan metode-metode baru dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih beragam.

Wilayah Bintan ini, pendidikan yang tergolong masih tertinggal menjadikan pendidikan di tengah pandemi ini menjadi lebih sulit dilakukan. Banyaknya masyarakat yang tidak memahami cara penggunaan teknologi menjadikan pendidikan di tengah pandemi ini semakin sulit. Tidak hanya pendidikan formal yang diharuskan untuk menerapkan sistem belajar tanpa tatap muka, akan tetapi pendidikan non-formal juga harus mengikuti peraturan dari Kementerian Agama Republik Indonesia untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka seperti TPQ. Hal ini menjadi beban untuk beberapa orangtua karena anak mulai kurang belajar apabila hanya belajar dengan orang tua.

Menurut pengertian Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 12 "Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang" sedangkan ayat 13 menyatakan "Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan" [2]. Coombs (Trisnamansyah. 2003:19), mendefinisikan *nonformal education* sebagai setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan baik dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya [3]. Jadi pendidikan nonformal ini merupakan bagian dari salah satu upaya yang sangat penting dalam mengontrol aktifitas keseharian anak serta prestasi anak kedepan salah satunya memalui TPQ ini anak-anak dapat memperoleh pengajaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dan keagamaan.

Nilai-nilai keislaman yang dimaksud disini adalah upaya untuk meningkatkan integritas kepribadian anak sehingga sampai pada tingkat budi pekerti yang baik, anak yang cerdas dan bertaqwa, serta anak yang aktif dan kreatif dimasa tumbuh kembangnya (insan kamil). Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji penelitian ini untuk melihat sejauh mana proses edukasi BTQ di TPQ Bustanul Ulum di masa pandemi COVID-19 dalam upaya penguatan nilai-nilai keislaman di masa pandemi covid-19 ini agar proses pembelajaran baca tulis al-qur'an (BTQ) dapat terus berjalan guna menunjang dan terus melatih kemampuan anak-anak dalam memperoleh pengetahuan keislaman yang lebih baik.

## 2. Metodologi Kajian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Terdapat lima tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menilai motivasi baca tulis al-qur'an secara online yakni tahap *Inkulturas*, tahap *discovery*, tahap *design*, tahap *define*, dan terakhir tahap refleksi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yakni dengan tiga tahap reduksi, penyajian dan verifikasi data.

### 2.1 Material

Bahan-bahan yang menjadi materi dalam penelitian ini mencakup :

- Jurnal
- Dokumen Desa
- Penelitian terdahulu
- Publik
- Sumber daya manusia
- Website terkait.

### 2.2 Metode

Metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) merupakan pendekatan untuk pemberdayaan masyarakat yang memfokuskan pada aset yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri untuk digunakan sebagai basis utama pengembangan masyarakat, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan [4].

- a. Tahap *Inkulturas*, yakni pengenalan dan pemahaman potensi yang ada di masyarakat. Pada tahapan ini pengabdian melakukan pengenalan dengan melihat data-data yang ada di kantor desa untuk melihat potensi yang ada. Data-data yang dikumpulkan berupa file yang didapatkan dari kantor Desa Teluk Bakau, seperti data kependudukan, profesi masyarakat. Pemahaman data yang didapatkan merupakan langkah terpenting yang dilakukan pada tahap ini.
- b. Tahap *Discovery*, yaitu pendalaman tentang hal-hal positif yang ada di masyarakat atau dapat dikenal dengan pemetaan aset. Setelah mendapatkan data-data, pengabdian akan membuat pemetaan yang didasarkan pada data yang telah didapatkan. Pada tahapan ini juga dilakukan analisis SWOT untuk melihat strategi yang akan dilakukan dengan berdasarkan pada masalah yang ada.
- c. Tahap *Design*, yang merupakan tahap selanjutnya setelah melihat potensi yang ada di masyarakat, yaitu melihat peluang dan merancang program. Setelah mengetahui potensi yang ada di masyarakat, maka pengabdian mengambil aset yang ada daerah untuk bekerja sama mengembangkan program.
- d. Tahap *Define*, yaitu tahapan yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya program kerja. Tahap ini peneliti mengajak masyarakat untuk berkomitmen dan tetap bekerja sama selama melaksanakan kegiatan berlangsung, seperti memberikan pengajaran, pengembangan konten edukasi dan aktivitas kegiatan lainnya.
- e. Tahap terakhir *refleksi*, yaitu tahapan akhir dari pelaksanaan program ialah evaluasi atas rangkaian tahapan yang telah dilalui untuk melihat apakah program yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui chat via Whatsapp.

## 3. Hasil Kajian dan Diskusi

Upaya untuk meningkatkan motivasi anak-anak khususnya yang ada di TPQ Bustanul Ulum dalam baca tulis qur'an di pada masa pandemi Covid-19 saat ini, guna terus menanamkan nilai-nilai keislaman, maka pengurus dan masyarakat setempat telah melakukan kerja sama dengan baik kepada pihak terkait seperti pemerintah dan mahasiswa untuk melakukan sebuah inovasi baru pada metode pembelajaran BTQ yaitu dengan menggunakan sistem online melalui aplikasi media sosial seperti whatsapp dan youtube. Namun untuk lebih jauh melihat hasil analisis dalam penelitian ini, maka sebaiknya peneliti menjabarkan terlebih dahulu gambaran umum lokasi penelitian dan situasi yang terjadi.

### 3.1 Hasil Kajian

Lokasi dalam penelitian ini diambil di TPQ Bustanul Ulum yang berlokasi di Desa Teluk Bakau RT 04 RW 002 yang pada saat ini melaksanakan pembelajaran dari rumah. Jumlah murid yang belajar di TPQ Bustanul Ulum saat ini berjumlah 40 murid. Selama pandemi covid-19 ini lembaga TPQ Bustanul Ulum mengalami pemberhentian belajar. Melihat hal ini ditemukan masalah bahwa dalam prosesnya kurang adanya media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran mengalami penurunan.



**Gambar 1.** TPQ Bustanul Ulum

Lokasi dari TPQ Bustanul Ulum yang berada sedikit jauh dari perkotaan maka media komunikasi berbasis internet masih jarang digunakan sebagai media pembelajaran. Maka dari itu dengan menggunakan pendekatan metode ABCD ini diharapkan dapat membawa perubahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang keagamaan dan menjadi motivasi bagi warga Desa Teluk Bakau dan mengetahui aset yang mereka miliki. Aset yang dimaksud adalah anak-anak TPQ sudah menjalani rutinitas pembelajaran BTQ agar tetap bisa tersul dilaksanakan walaupun dimasa pandemi.

Taman Pendidikan Qur'an atau lebih dikenal dengan TPQ merupakan lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non- formal keagamaan Islam dengan tujuan memberikan pembelajaran sejak dini pada anak-anak usia dini hingga usia lebih tinggi. Menurut As'ad Humam, Taman pendidikan al-Qur'an adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun) [5]. TPQ juga merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang terdaftar di Kementerian Agama. TPQ ini menjadi pendidikan alternatif yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang tidak didapatkan di pendidikan formal atau sekolah. Dengan adanya sistem pembelajaran yang diterapkan maka lembaga-lembaga tersebut memiliki tujuan-tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang menjadi tujuan utama dari lembaga TPQ adalah menghasilkan murid-murid yang mampu dan lancar dalam membaca al-Qur'an.

### 3.2 Perbincangan

Pada tahap awal kegiatan penelitian ini peneliti melakukan kegiatan *Inkultisasi*, yakni pengenalan dan pemahaman potensi yang ada di masyarakat. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk melihat potensi dari lokasi penelitian melalui data yang diberikan untuk di lihat potensi yang ada didalamnya. Pada tahap ini peneliti berkunjung ke kantor desa dan bertemu dengan bagian administrasi desa dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan pada hari jum'at tanggal 18 September 2020. Pada saat kedatangan ke kantor desa Teluk Bakau peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan Kepala Desa dikarenakan Kepala Desa sedang tidak ditempat. Maka peneliti diberikan saran untuk menyampaikan maksud dan tujuan melalui staff yang dapat ditemui pada saat itu yang nantinya akan langsung disampaikan kepada kepala desa. Maka setelah melakukan penjabaran yang dimaksud staff memberikan data yang ada di Desa dan juga mendapatkan penjelasan dari staff yang bersangkutan.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan tahap *Discovery* yakni tahap pemetaan aset dari data yang telah didapatkan. Data yang didapatkan dari staf kantor desa berbentuk file profil desa tahun 2019 karena belum diperbaharui untuk tahun 2020. Dilihat dari data dari desa dapat dilihat bahwa mayoritas

penduduk di Desa Teluk Bakau adalah nelayan dengan jumlah 102 orang. Selain itu 1606 orang bekerja tidak tetap. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan yang didukung dengan jumlah pendidikan formal yang hanya 1, yaitu SDN 003 Gunung Kijang yang terletak di RT.03 RW.002, sedangkan untuk pendidikan non-formal seperti TPQ terdapat 3 lembaga yang terletak di RT 03 RW 002 sebanyak 2 lembaga sedangkan di RT 04 RW 002 sebanyak 1 lembaga.

Tahap selanjutnya setelah melakukan pembedahan data dan mendapatkan aset yakni tahap *Design*. Tahap *Design* ini adalah lanjutan dari tahap *Discovery* yaitu membuat rancangan kerja melalui program yang akan dilakukan bersama dengan pihak terkait. Pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan ke TPQ Bustanul Ulum sebagai salah satu sasaran program pada tanggal 28 September 2020. Pada saat peneliti terjun ke lapangan dijumpai bahwa pada saat itu lembaga tidak melaksanakan pembelajaran dikarenakan pandemi COVID-19. Bersamaan saat itu peneliti menjumpai Ketua lembaga serta menyampaikan tujuan kedatangan. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan kegiatan maka pengabdian mulai melaksanakan programnya.

Tahap keempat yaitu tahap *Define*. Pada tahap ini lembaga yang bersangkutan bekerja sama membantu mendukung program yang dilakukan oleh peneliti. Membuat video edukasi yang selanjutnya video tersebut akan di share kepada anak-anak TPQ Bustanul Ulum melalui WhatsApp dan juga dapat diakses untuk masyarakat umum melalui platform Youtube maupun Instagram. Hal ini dilakukan untuk tetap melanjutkan pembelajaran yang sempat terhenti ditengah pandemi COVID-19. Selain itu juga demi mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman baca tulis al-Qur'an.

Tahap terakhir yaitu tahap *Reflection* adalah tahap evaluasi akhir dari kegiatan yang dijalankan oleh peneliti. Pada tiap program kerja pasti diharapkan sebuah hasil atau outcome yang sesuai dengan yang tujuan awal pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melihat hasil akhir dari pencapaian program yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melihat hasil views dari video yang telah di upload di platform media sosial *YouTube* dan *Instagram*.

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik maupun nonfisik. Jarak fisik dalam artian lokasi, dan jarak nonfisik yakni kondisi [6]. Melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pula dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, Selain itu pula, dalam pembelajaran jarak jauh dikenal pula istilah *e-learning*, yang merupakan metode penyampaian untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. *e-learning* dapat dipahami sebagai metode penyampaian dengan komputer dan memanfaatkan teknologi internet serta pemrograman yang memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan-bahan pelajaran melalui chat room (ruang komunikasi).

Seiring dengan pesatnya teknologi informasi, sistem pembelajaran jarak jauh sebenarnya dapat berupa menjadi sebuah sistem yang interaktif, dapat melibatkan kelompok-kelompok tanpa mengurangi keindividualan masing-masing peserta didik, dilain pihak dapat pula bersifat sangat private dimana peserta didik dapat dikontrol disegala situasi tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang [7]. Internet dapat menjadi media komunikasi dalam proses pembelajaran jarak jauh, sekaligus dapat berperan sebagai sumber pembelajaran [8].

Kembali pada tujuan awal program kerja, Setiap program kerja tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Meskipun pada tiap prosesnya memiliki hambatan-hambatan tersendiri sehingga didapatkan hasil akhir. Peneliti menganalisis dari hasil sebuah video edukasi yang bertujuan untuk mengedukasi anak-anak TPQ selama kegiatan pembelajaran diliburkan. Dimana proses pelaksanaan pembuatan dilakukan di TPQ Bustanul Ulum secara langsung. Video yang telah dibuat merupakan video pembelajaran salah satu hukum tajwid yakni Idhar Mutlaq. Pengambilan serta penjelasan materi yang terdapat di video diambil secara langsung dari buku pelajaran yang digunakan di TPQ itu sendiri yakni Yanbu'a Jilid 7.

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci [9].

Metode Yanbu'a adalah metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun oleh KH. Muhammad Ulin Nuha Arwani dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus. Cara membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung disesuaikan dengan makhorijul huruf. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan al-Qur'an dengan tilawah wa tahfidz (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini. Peran orang tua sangat penting menanamkan kecintaan pada al-Qur'an yang suci mulai masa kanak-kanak, hal ini akan menjadi modal yang besar pada masa dewasanya kelak dan menjadikan Generasi Qur'ani. Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al-Qur'an khususnya di Taman pendidikan Al-Qur'an sangat membantu peserta didik dan bagi siapapun yang mau mempelajari baca tulis al-Qur'an diharapkan siswa/peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang suci.

Seperti rencana awal kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai maka video edukasi yang telah dibuat dan di upload di YouTube dan Instagram mendapatkan reaksi positif dan mendapatkan lebih dari 80 views. Pada kaitannya dengan harapan pengabdian pada akhir kegiatan untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis Qur'an, maka pembelajaran kembali dapat dilakukan meskipun harus dengan video edukasi dapat dikatakan telah terwujud.

### 3.3 Tabel

Desa teluk bakau merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Desa Teluk Bakau berada pada titik koordinat 104.582538 LS/LU 1.119123 BT/BB, dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut [10]:

**Table 1: Batas-Batas Wilayah Desa Teluk Bakau**

Batas Wilayah	Nama Daerah
Sebelah Utara	: Desa Malang Rapat
Sebelah Selatan	: Kelurahan Kawal
Sebelah Timur	: Laut Cina Selatan
Sebelah Barat	: Desa Toapaya Utara

Dengan kepadatan penduduk 2392 jiwa dengan 663 kepala keluarga dan dikepalai oleh seorang kepala desa yaitu bapak Ramlan, Desa Teluk Bakau yang memiliki tipologi desa pesisir menjadikan nelayan sebagai profesi terbanyak di desa ini. Dibandingkan sekolah formal, desa teluk bakau memiliki pendidikan non-formal yang lebih banyak dengan rasio perbandingan yakni 1:3. Sekolah formal satu-satunya di desa teluk bakau merupakan SD 003 Gunung Kijang, sedangkan terdapat tiga lembaga pendidikan non-formal yang terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Bintan [11]. Kondisi geografis ini menggambarkan sosial kemasyarakatan yang perlu menjadi perhatian khusus untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa Pandemi covid-19 saat ini.

**Tabel 2. Lembaga Non-Formal Desa Teluk Bakau**

Nama Lembaga	Lokasi
TPQ Al-Ihwan	RT. 03 RW. 02
TPQ Al- Amal	RT. 03 RW. 02
TPQ Bustanul Ulum	RT. 04 RW. 02

#### 4. Kesimpulan

Teknologi informasi, sistem pembelajaran jarak jauh sebenarnya dapat berupa menjadi sebuah sistem yang interaktif, dapat melibatkan kelompok-kelompok tanpa mengurangi keindividuan masing-masing peserta didik, dilain pihak dapat pula bersifat sangat private dimana peserta didik dapat dikontrol disegala situasi tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang. Melalui e-edukasi ini diharapkan dapat menguatkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak kita khususnya di TPQ Bustanul Ulum dalam kemampuan BTQnya kedepan. Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan hari ini menuntut kita untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya di daerah pedesaan.

Fakta lainnya adalah bahwa masih kurangnya pendidikan di Desa Teluk Bakau karena masyarakat lebih fokus pada bidang pariwisata setempat. Tidak hanya pendidikan di sekolah, bahkan pendidikan keagamaan di TPQ juga kurang mendapatkan perhatian masyarakat padahal jika dilihat dari potensi setempat terdapat TPQ dengan jumlah dua kali lipat lebih banyak dibandingkan sekolah. Maka dari itu melalui penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran baca tulis al-Qur'an di salah satu TPQ di Desa Teluk Bakau yakni Taman Pendidikan Qur'an Bustanul Ulum.

Selain itu penelitian ini juga melakukan pengajaran mengenai cara pembuatan video agar hal ini tidak berhenti begitu saja, sehingga hasil akhirnya adalah pengajar juga mendapatkan ilmu hingga dapat membuat video edukasi atau pemberian materi yang nantinya akan di share di akun resmi TPQ. Dukungan dan kerja sama juga dilakukan oleh pihak TPQ dengan memberikan penjelasan materi yang menjadi pedoman lembaga kepada pengabdian untuk kepentingan pembuatan video edukasi. Kegiatan pengabdian ini juga mendapatkan respon positif dari masyarakat serta pihak TPQ Bustanul Ulum itu sendiri, melihat respons masyarakat ini dapat dikatakan bahwa program kerja telah mencapai tujuannya dan memenuhi harapan awal.

#### Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan penelitian dan pengabdian merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan, baik itu yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan gabungan antar dosen mahasiswa. Tujuan adalah untuk memberikan sumbangsi pengetahuan ditengah masyarakat dalam menjalankan problematika kehidupan sosial. Sumbangsi pemikiran atau karya ilmiah ini nantinya akan menjadi salah sumber solusi untuk masyarakat dalam upaya pembangunan sumber daya manusia di pedesaan, karena tidak bisa dipungkiri pedesaan saat ini masih sangat butuh inovasi-inovasi baru guna menunjang perekonomian, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Kedepan program pengabdian dalam pengembangan metode pembelajaran ini perlu di kembangkan lagi dan lebih menarik lagi sehingga menambah minat dan motivasi anak-anak untuk lebih fokus mempertajam pengetahuan dan pengalaman mereka di media sosial agar lebih bermanfaat.

#### Rujukan

- [1] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung: 2001, hal.12

- [2] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [3] Trisnamansyah. 2003. Non-formal Educaton. Bali: NILACAKRA. Hal.19
- [4] Cristoper dereau, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. TT. Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013, hal. 3
- [5] Humam As'ad. Pedoman Pegelolaan Pembinaan Pengembangan; Membaca, Menulis, memahami al-Qur'an. (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus. 1995) hal.56
- [6] Hamzah B Uno. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007). Hal.39
- [7] Sungkono. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi. (Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor 1. 2005). Hal. 20
- [8] Sadiman, Arief S. Jaringan Sistem Belajar Jarak Jauh Indonesia, Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan. (Jakart: Depdiknas. 1999). Hal. 47
- [9] Kusuma Yuanda. Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPQ di Indonesia. (Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 5 Nomor 1. 2018) hal.16
- [10] Profil Desa 2019 Baru. Pemerintah Desa Teluk Bakau. 2020.
- [11] Profil Desa 2019 Baru. Pemerintah Desa Teluk Bakau. 2020.